

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi yang terkait dengan sikap norma organisasi, dan komitmen warga sekolah dalam implementasi rencana strategik SMP Swasta. Dalam rangka memperoleh data-data tersebut, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan populasi penelitian agar penelitian ini mendapatkan kejelasan mengenai subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012, hlm.117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut.

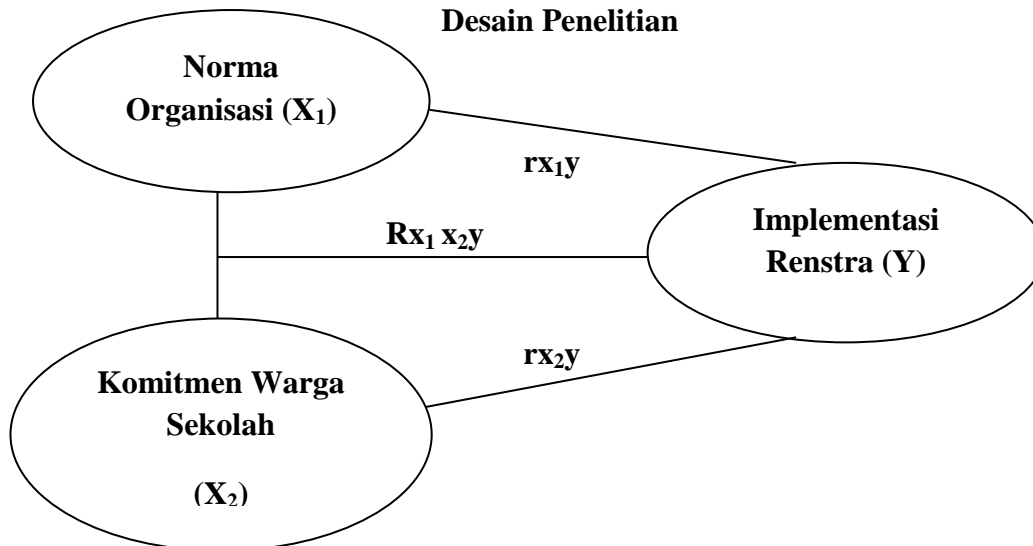
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Swasta yang berada di Kota Cilegon, yang berjumlah 30 sekolah (lampiran 3.1). Karena banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian, maka akan diambil sampel dari seluruh populasi yang ada. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan agar hasil kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, maka sampel yang diambil harus benar-benar representatif (Sugiono, 2012, hlm. 118).

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Desain Penelitian



3.3. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap gambaran pengaruh norma organisasi dan komitmen warga sekolah terhadap efektifitas implementasi renstra. Sasaran penelitian adalah SMP Swasta di kota Cilegon. Sebagai alat pengumpul data yang digunakan kuesioner yang dilengkapi dengan studi dokumentasi. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif ingin menjawab pertanyaan melalui analisis terhadap hubungan antara variabel. Faktor-faktor apakah yang secara sistematis berhubungan dengan kejadian, kondisi atau bentuk-bentuk tingkah laku tertentu. Studi deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Penelitian deskriptif sering juga disebut penelitian non-eksperimen, berkenaan dengan hubungan antara variabel, menguji hipotesis, dan mengembangkan generalisasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal.

3.4. Definisi Operasional

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu:

- (a) definisi operasional variabel penelitian
- (b) menyusun indikator variabel penelitian
- (c) menyusun kisi-kisi instrumen
- d) melakukan uji coba instrumen
- (e) melakukan pengujian validitas dan realibilitas instrumen.

1. Implementasi Stratejik

Berdasarkan definisi teori dari para ahli, yang dimaksud implementasi stratejik dalam penelitian ini adalah pelaksanaan rencana stratejik (renstra) yang dilihat dari pengembangan program, pengembangan sistem dan prosedur yang digunakan, serta pengembangan anggaran yang tersedia.

2. Norma organisasi

Norma adalah sebuah standar perilaku yang berlaku di dalam suatu kelompok dimana perilaku tersebut diharapkan oleh suatu organisasi melalui suatu penciptaan suatu kondisi baik secara formal (etika, peraturan dan tata tertib) dan informal (pola komunikasi, dan perilaku yang diharapkan).

3. Komitmen

Dalam penelitian ini, yang dimaksud komitmen adalah Dan komitmen dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kepercayaan personel yang diperlihatkan oleh keyakinan terhadap tujuan, kepercayaan terhadap nilai, kemauan untuk bekerja bagi sekolah, partisipasi dalam kegiatan organisasi, rasa bangga terhadap sekolah dan keselarasan kerja.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuisisioner. Kuisisioner dimaksudkan untuk menjangkau data tentang sikap norma organisasi, komitmen warga sekolah, dan implementasi renstra. Kuisisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (lihat Arikunto, 2006, hlm. 128). Adapun alasan penyusunan menggunakan kuisisioner, karena kuisisioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang efisien dan efektif untuk keadaan responden yang cukup banyak.

Dalam penyusunan instrumen penelitian digunakan model dari Rensis Likert. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 134), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan sub indikator. Kemudian sub indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Adapun skala option dan pembobotan yang digunakan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Pembobotan Option

No	Option								Skor
1.	Sangat Bangga	Selalu	Sangat Jelas	Sangat Paham	Sangat Baik	Sangat yakin	Sangat tinggi	Sangat setuju	5
2.	Bangga	Sering	Jelas	Paham	Baik	Yakin	Tinggi	Setuju	4
3.	Tidak ada pendapat	Kadang-kadang	Tidak ada pendapat	Tidak ada pendapat	Tidak ada pendapat	Tidak ada pendapat	Tidak ada pendapat	Tidak ada pendapat	3
4.	Kurang bangga	Jarang	Kurang jelas	Kurang paham	Kurang baik	Kurang yakin	Rendah	Kurang setuju	2
5.	Tidak bangga	Tidak Pernah	Sangat tidak jelas	Sangat tidak paham	Buruk	Sangat tidak yakin	Sangat rendah	Tidak setuju	1

Responden dipersilahkan untuk menjawab pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner, sesuai dengan keadaan mengenai sikapnya terhadap norma organisasi, komitmen warga sekolah, dan implementasi renstra. Isi kuisisioner dikembangkan serta mengacu kepada teori yang mendasarinya. Adapun kisi-kisi yang dikembangkan seperti yang disajikan pada tabel berikut:

1. Implementasi Renstra

Variabel Implementasi Renstra pada penelitian ini diukur dalam tiga indikator, yakni 1) pengembangan program, 2) prosedur, dan 3) anggaran. Kisi-kisi instrumen untuk variabel ini dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen penelitian variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan intrumen	No Item
Implementasi Renstra Alkhafaji (2003 : 182) Hunger dan Wheelen (2003 : 17) Fidler (2002 : 19) Bryson (2004 : 51) Certo (1995 : 111) Allison & Kaye (2005 : 287) Courtney (2002 : 210)	Pengembangan program	Tujuan	- Seluruh program yang tertuang di dalam renstra dapat terlaksana	1
			- Setiap kegiatan yang dilaksanakan terdapat di dalam renstra SMP	2
		Prioritas	- Capaian program kegiatan lebih mengutamakan aspek penyelesaian daripada aspek ketercukupan	3
			- Mendahulukan program yang berhubungan dengan kepentingan siswa	4
		Waktu	- Program kerja ditentukan oleh alokasi aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan dengan waktu pelaksanaannya	5
			- Program yang dilaksanakan dapat selesai tepat pada waktunya	6
		Sumber daya	- SMP memiliki fasilitas lengkap dalam mendukung pelaksanaan program kegiatan	7
			- Kemampuan sumber daya manusia menjadi prioritas dalam pelaksanaan program	8
	Pengembangan	Struktur	- Setiap program kegiatan ada penanggungjawabnya yang	9

Hany Hadiyanti , 2015

PENGARUH NORMA ORGANISASI DAN KOMITMEN WARGA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI RENSTRA DI SMP SWASTA DI KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan intrumen	No Item	
	Prosedur		tersusun dalam kepanitiaan - Pembagian kerja berdasarkan kompetensi yang dimiliki	10	
		Strategi	- Program yang tertuang di dalam renstra disosialisasikan kepada seluruh stakeholder SMP	11	
			- Strategi pelaksanaan program kegiatan dipercayakan kepada penanggung jawab dalam pelaksanaannya	12	
			- Program yang dijalankan berorientasi pada efisiensi biaya dalam pelaksanaannya	13	
		Model	- Program kegiatan melibatkan seluruh stakeholder SMP	14	
			- Seluruh personel SMP mendukung setiap program SMP	15	
		Pedoman	- Setiap program kegiatan dilengkapi dengan prosedur pelaksanaannya	16	
			- Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan tertuang jelas dalam setiap rencana program secara terperinci	17	
		Pengembangan Anggaran	Darimana	- Anggaran kegiatan program berasal dari swadaya siswa	18
				- Ada bantuan dana dari pemerintah dalam pelaksanaan program kegiatan	19
	Untuk Apa		- Setiap kegiatan diawali dengan proposal kegiatan yang di dalamnya terdapat rencana anggaran kegiatan	20	
		- Program kegiatan disesuaikan dengan dana yang tersedia	21		
	Pelaporan	- Setiap kegiatan diakhiri dengan laporan kegiatan	22		

Hany Hadiyanti , 2015

PENGARUH NORMA ORGANISASI DAN KOMITMEN WARGA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI RENSTRA DI SMP SWASTA DI KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan intrumen	No Item
			yang di dalamnya terdapat laporan anggaran kegiatan yang terpakai - Setiap dana yang keluar harus dapat dipertanggungjawabkan	23

2. Norma organisasi

Norma organisasi SMP Swasta berakreditasi A di Kota Cilegon diukur dalam lima indikator, yakni: 1) peraturan, 2) etika, 3) tata tertib sekolah, 4) pola komunikasi, 5) perilaku yang diharapkan. Adapun kisi-kisi instrumen untuk variabel ini dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen penelitian variabel X₁

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pernyataan instrumen	No item
Norma Keyton, 2005)	Formal	Peraturan	• Sekolah mempunyai peraturan yang jelas terkait perilaku bagi seluruh anggota sekolah	1
			• Keberadaan peraturan terkait perilaku anggota sekolah	2
			• Peraturan terkait perilaku dilaksanakan oleh semua anggota sekolah	3
			• Peraturan terkait perilaku dipatuhi oleh semua anggota sekolah	4
		Etika	• Sekolah mempunyai etika	5

Hany Hadiyanti , 2015

PENGARUH NORMA ORGANISASI DAN KOMITMEN WARGA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI RENSTRA DI SMP SWASTA DI KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			profesi guru yang jelas • Sekolah mempunyai etika staf yang jelas • Keberadaan etika profesi guru • Keberadaan etika staf • Etika profesi dilaksanakan oleh semua anggota sekolah • Etika profesi dipatuhi oleh semua anggota sekolah	6 7 8 9 10
		Tata tertib sekolah	• Sekolah mempunyai tata tertib yang jelas terkait perilaku bagi seluruh anggota sekolah • Tata tertib terkait perilaku anggota sekolah • Tata tertib terkait perilaku dilaksanakan oleh semua anggota sekolah • Tata tertib terkait perilaku dipatuhi oleh semua anggota sekolah	11 12 13 14
	Informal	Pola komunikasi	• Komunikasi kepala sekolah dengan guru • Komunikasi kepala sekolah dengan staf • Komunikasi antar guru • Komunikasi antar guru staf • Komunikasi guru dengan staf	15 16 17 18 19
		Perilaku yang diharapkan	• Sopan santun dalam berperilaku yang ditunjukkan oleh kepala sekolah • Sopan santun dalam berperilaku yang ditunjukkan oleh guru • Sopan santun dalam berperilaku yang ditunjukkan oleh staf	20 21 22

3. Komitmen Warga Sekolah

Komitmen warga sekolah pada SMP Swasta di Kota Cilegon diukur dalam empat indikator, yakni 1) keyakinan, 2) keinginan/niat, 3) usaha, 4) kebanggaan, 5) keselarasan. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan peneliti untuk menggali data dari responden seperti yang tampak pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen penelitian variabel X₂

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Instrumen	No Item
Komitmen	Keyakinan	Keyakinan terhadap tujuan	• Visi dan misi sekolah akan membawa kepada keberhasilan sekolah	1
			• Sekolah mempunyai tujuan organisasi	2
			• Strategi dirumuskan dapat mendukung pencapaian tujuan sekolah	3
	Keinginan/niat	Kepercayaan terhadap nilai	• Keyakinan saya terhadap nilai-nilai (moral, sikap, perilaku, kepercayaan) yang berlaku di sekolah	4
			• Nilai-nilai (moral, sikap, perilaku, kepercayaan) yang berlaku di sekolah adalah hal yang baik	5
			• Nilai-nilai (moral, sikap, perilaku, kepercayaan) yang berlaku di sekolah akan	6

Hany Hadiyanti, 2015

PENGARUH NORMA ORGANISASI DAN KOMITMEN WARGA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI RENSTRA DI SMP SWASTA DI KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			membawa kepada keberhasilan	
		Kemauan untuk bekerja bagi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Saya berkeinginan untuk melaksanakan semua tugas sesuai uraian tugas yang menjadi tanggung jawab saya • Saya bersedia menyumbangkan semua kemampuan saya untuk keberhasilan tugas yang menjadi tugas dan tanggung jawab saya. • Saya bekerja sampai tuntas 	7 8 9
	Usaha	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah • Saya memberikan pendapat pada diskusi yang diselenggarakan oleh sekolah • Saya ikut menyusun perencanaan yang akan diselenggarakan oleh sekolah 	10 11 12
	Kebanggaan	Rasa bangga terhadap sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan saya terhadap status kepegawaian di sekolah ini • Perasaan saya terhadap nama sekolah • Perasaan saya terhadap lambang sekolah ini • Perasaan saya terhadap pakaian seragam di sekolah ini • Perasaan saya terhadap gedung dan • Fasilitas yang ada di sekolah 	13 14 15 16 17
	Keselaran	Keinginan untuk tetap menjadi bagian dalam sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Saya ingin tetap bekerja di sekolah ini • Saya ingin tetap berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah ini • Saya berpikir ingin bekerja di sekolah ini sampai pensiun • Saya ingin bekerja dalam jangka panjang di sekolah ini 	18 19 20 21

3.6. Proses Pengembangan Instrumen

Hany Hadiyanti , 2015

PENGARUH NORMA ORGANISASI DAN KOMITMEN WARGA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI RENSTRA DI SMP SWASTA DI KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan pengembangan instrumen ini melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) membuat definisi operasional dari masing-masing variabel, (b) menyusun indikator dan sub indikator variabel, (c) menyusun kisi-kisi instrumen penelitian (lampiran 3.4), (d) menyusun instrumen penelitian (lampiran 3.4), (e) melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, (f) perbaikan instrumen, (g) penyebaran instrumen.

3.7. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun di ujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan keandalannya, serta ditujukan agar hasil penelitian yang dilakukan berkualitas tinggi. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012 hlm. 75).

Jumlah responden uji coba sebanyak 10 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha dan guru SMP Mutiara Bunda. Pengujian validitas dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y, seperti yang diungkapkan Sugiono, dalam Akdon (2008, hlm. 144)

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi product moment

- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian Y
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono, dalam Akdon (2008, hlm. 144) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Banyak populasi

Distribusi (Tabel) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), dengan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali menggunakan bantuan software *IBM SPSS 20 for windows* hasil dari uji validitas pertama menunjukkan terdapat 3 item yang tidak valid dari total item 66 pernyataan. Kemudian instrumen yang tidak valid tersebut dihapus sehingga menjadi 63 pertanyaan (dua item pada pernyataan variabel implementasi, dan satu variabel pada variabel norma), sehingga menunjukkan seluruh item pernyataan valid. Perhitungan uji validitas tercantum pada lampiran 3.2.

3.8. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus reliabel. Reliabel merujuk kepada keadaan kekonsistenan instrumen dalam memperoleh hasil yang sama saat dilakukan penelitian kembali pada waktu yang berbeda. Sebagaimana Cohen (2007, hlm. 146) "*a reliabel instrumen for a piece of research will yield similar data from similar respondents over time*".

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung reliabilitas seluruh item angket dengan menggunakan rumus Spearman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

- 1) Mencari r tabel apabila dengan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk= n-1$)
- 2) Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti item angket reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti item angket tidak reliabel.

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Dalam penelitian ini uji realibitas dilakukan melalui bantuan komputer dengan menggunakan program *IBM SPSS 20 for windows*.

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	r Alpha	Keterangan
----	----------	---------	------------

1	Implementasi Renstra	0.96	Reliabel
2	Norma organisasi	0.98	Reliabel
3	Komitmen	0.92	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen, menunjukkan nilai koefisien Crombach Alpha untuk ketiga variabel seluruhnya di atas adalah untuk variabel implementasi renstra (Y) sebesar 0,96 r alpha untuk norma organisasi (X₁) sebesar 0.98, dan r alpha untuk variabel komitmen warga sekolah (X₂) sebesar 0,920. Seluruhnya memiliki reliabilitas tinggi, dengan demikian ketiga instrumen ini dinyatakan handal (reliabel) sehingga memiliki dasar pengambilan keputusan hasil penelitian.

3.9. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas teknik pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen sebagaimana yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alasan memilih teknik ini adalah karena populasi penelitian tersebar di wilayah yang luas serta dengan jumlah responden yang cukup besar (Sugiyono, 2012, hlm. 199).

Adapun jenis kuisisioner yang dipilih adalah angket tertutup yaitu responden menjawab pernyataan dengan memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Angket tertutup juga membantu responden untuk menjawab pernyataan dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis

data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiyono, 2012, hlm. 201)

3.10. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (MWS), sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan table 3.7 kriteria dan penafsiran seperti dibawah ini:

Tabel 3.7
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Skor	Kategori
------	----------

4,26 – 5,00	Sangat Tinggi
3,51 – 4,25	Tinggi
2,76 – 3,50	Cukup
2,01 – 2,75	Kurang
0,00 – 2,00	Sangat Kurang

Sumber: diolah dari Sugiyono (2010)

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah syarat normalitas dan syarat kelinieran regresi Y atas X

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau nonparametrik. Untuk data parametrik, data yang dianalisis untuk berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk ketiga variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPS 20 for windows*, atau dapat pula menggunakan rumus Chi Kuadrat.

$$X^2 = \frac{\Sigma(O_1 - E_1)}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari

O_1 = Frekuensi hasil penelitian

E_1 = Frekuensi

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians mengasumsikan bahwa skor-skor variabel terikat (Y) yang berpasangan dengan setiap kelompok skor variabel bebas (X) memiliki varians yang homogen.

Hipotesis

- H_a : terdapat perbedaan variansi.

Dasar Pengambilan Keputusan

Dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan:

- Probabilitas Sig $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Berarti tidak terdapat perbedaan variansi.

- Probabilitas Sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berarti terdapat perbedaan variansi.

Jika hasil uji homogenitas dimana nilai signifikansi alpha kurang dari 0,05 maka kesimpulan yang diambil adalah data tidak homogen atau memiliki heterogenitas data sehingga pada pengolahan selanjutnya untuk pengujian hipotesis dilakukan secara parsial pada tiap-tiap kelompok data.

c. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dalam penelitian ini diperlukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang linier (garis lurus atau searah) antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi dengan uji-t. Pengujian linearitas data meliputi data norma organisasi, komitmen warga sekolah, dan implementasi renstra. Untuk melihat apakah ada hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji hipotesis, yakni:

H_a : Terdapat hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji

Adapun untuk kriteria pengujian hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a diterima.

Uji linearistik dapat dilihat dari nilai signifikansi dari *deviation of linearity* untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y . Apabila nilai signifikansi $>$ 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

d. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji Hipotesis ini antara lain:

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi. Mencari koefisien korelasi antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

- Menguji hipotesis pengaruh norma organisasi (X_1) terhadap implementasi renstra (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh antara norma organisasi terhadap implementasi renstra

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 20.0

- Menguji hipotesis pengaruh komitmen warga sekolah (X_2) terhadap implementasi renstra (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh antara komitmen warga sekolah terhadap implementasi renstra

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 20.0

- Menguji hipotesis pengaruh norma organisasi (X_1) dan komitmen warga sekolah (X_2) terhadap implementasi renstra (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh antara norma organisasi dan komitmen warga sekolah terhadap implementasi renstra.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 20.0

Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,001- 0,199	Sangat Rendah

Mencari Koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana kontribusi yang diberikan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

Hany Hadiyanti , 2015

*PENGARUH NORMA ORGANISASI DAN KOMITMEN WARGA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIFITAS
IMPLEMENTASI RENSTRA DI SMP SWASTA DI KOTA CILEGON*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu